

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kota Batam adalah sebuah kota terbesar di Provinsi Kepulauan Riau, Indonesia. Wilayah Kota Batam terdiri dari Pulau Batam, Pulau Rempang dan Pulau Galang dan pulau-pulau kecil lainnya di kawasan Selat Singapura dan Selat Malaka. Pulau Batam, Rempang, dan Galang terkoneksi oleh Jembatan Barelang. Menurut Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Batam semester 2 tahun 2016, jumlah penduduk Batam mencapai 1.055.040 jiwa. (Disdukcapil Pemerintah Kota Batam, 2016)

Batam merupakan salah satu kota dengan letak yang sangat strategis. Selain berada di jalur pelayaran internasional, kota ini memiliki jarak yang sangat dekat dan berbatasan langsung dengan Singapura dan Malaysia. Sebagai kota terencana, Batam merupakan salah satu kota dengan pertumbuhan terpesat di Indonesia. Ketika dibangun pada tahun 1970-an oleh Otorita Batam (saat ini bernama BP Batam), kota ini hanya dihuni sekitar 6.000 penduduk dan dalam tempo 40 tahun penduduk Batam bertumbuh hingga 158 kali lipat.

Organisasi nirlaba merupakan organisasi non profit yang berfokus untuk mendukung suatu isu atau topik yang dinilai menarik perhatian publik. Organisasi ini bertujuan untuk mengusung ide atau tujuan yang tidak bersifat komersil demi

kepentingan keuntungan atau mencari laba. Kita ketahui bahwa organisasi nirlaba mempunyai sifat khusus dibandingkan organisasi bisnis yaitu mewujudkan

perubahan pada individu dan kelompok masyarakat. Dalam pelaksanaannya, organisasi nirlaba tidak memiliki laporan laba rugi dan tidak memiliki laporan perubahan ekuitas sebagaimana organisasi bisnis. Hal ini dikarenakan organisasi nirlaba tidak dimiliki oleh entitas manapun dan laporan yang disajikan dianalogikan sebagai laporan aktivitas yang dikelola organisasi. Secara garis besar, laporan keuangan dalam suatu organisasi nirlaba meliputi; laporan keuangan, posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas dalam suatu periode pelaporan, dan catatan atas laporan keuangan.

Kas merupakan komponen utama dalam berjalannya suatu organisasi nirlaba. Melalui kas, dana mengalir masuk menjadi sumber daya organisasi dan mengalir keluar sebagai biaya. Terkadang aliran dana yang masuk tidak sepenuhnya sesuai dengan aliran dana yang keluar. Oleh karena itu, pengelolaan kas menjadi perhatian serius dalam pengelolaan keuangan organisasi. Pengelolaan uang kas dimulai sejak proses perencanaan, penerimaan uang, pengeluaran uang, pengendalian atau kontrol arus uang masuk dan keluar, serta pelaporan penggunaan uang kas. Tujuan utama dari pengelolaan kas adalah menjamin tersedianya dana tunai pada saat yang diperlukan. Sehingga dapat mendukung kegiatan organisasi secara tidak langsung dengan menyediakan kebutuhan uang sesuai dengan yang dianggarkan pada saat diperlukan. Pengelolaan kas dalam suatu organisasi nirlaba biasanya dalam bentuk uang tunai, dana tersimpan dalam brankas, dan dana organisasi yang tersimpan di bank. Pengelolaan ini terbatas

pada penerimaan dan pengeluaran dalam satu periode sesuai dengan perencanaan anggaran. Sehingga penting untuk dilakukan pembuatan estimasi (proyeksi) arus kas masuk dan keluar secara periodik, baik itu setahun, semester, triwulan bahkan bulanan.

Di era globalisasi ini, suatu organisasi nirlaba dituntut untuk memberikan transparansi informasi keuangan baik untuk pertanggungjawaban kepada organisasi maupun memberikan informasi kepada masyarakat. Dalam suatu aktivitas organisasi diperlukan penyusunan laporan anggaran kegiatan salah satunya adalah laporan arus kas. Sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.45 mengenai pelaporan keuangan organisasi nirlaba, laporan arus kas bertujuan untuk menyajikan informasi penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode. Prinsip dasar dari penyusunan suatu anggaran kegiatan adalah dengan menjelaskan atau mendefinisikan rencana organisasi sesuai dengan tujuan dan prioritas organisasi serta menginformasikannya kepada seluruh stake holder. Hal ini penting karena dengan melibatkan kerjasama dari seluruh pihak terkait, maka proses penganggaran akan memberikan hasil yang optimal. Dalam pelaksanaannya, penyusunan anggaran harus terus dimonitor dan dievaluasi sehingga sesuai dengan tujuan dan prioritas organisasi.

Manajemen kas adalah kegiatan yang sangat penting dalam organisasi, mulai dari skala kecil seperti keluarga hingga skala besar seperti perusahaan bahkan negara. Pentingnya Manajemen Kas karena kas merupakan penunjang berjalannya kegiatan organisasi, tanpa ada kas jelas tidak mungkin suatu

organisasi bisa menjalankan apa yang direncanakan untuk tujuan kemajuan organisasi itu sendiri. Jadi bisa dikatakan kas adalah faktor penting yang menentukan kelangsungan sebuah organisasi.

Allan Suharsad itulah sebutan nama pendiri wajah batam. Beliau merasa kecewa kepada wartawan karena ketika memberikan data aspirasinya tentang Batam kepada wartawan tetapi wartawan tidak memposting datanya bahkan membuat beritanya berbeda dari apa yang disampaikan. Sehingga beliau mulai berpikir untuk menciptakan suatu organisasi yang bisa membuat aspirasi – aspirasi dari masyarakat batam agar bisa dilihat oleh seluruh masyarakat kota batam serta pemerintahan.

Aktivis Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) ini, semula membuat grup publik di facebook untuk aktivis LSM. Tapi, tidak berkembang. Kemudian beliau membuat grup dengan nama Wajah Batam, diambil dari nama Facebook. Ternyata nama wajah batam itu mendapat hati di kalangan masyarakat batam hingga saat ini. Berdiri sejak tanggal 27 Februari 2012 (Batam) dan diresmikan pada tanggal 10 November 2012 (Surabaya). Hingga Minggu (2/5/2016), anggota Wajah Batam tercatat 125.566 orang dan sampai saat ini jum'at (27/10/2017), anggota wajah batam telah mencapai 379.587 orang. Dari perkembangan tersebut organisasi ini bukan hanya dijadikan tempat aspirasi masyarakat tetapi juga tempat bersosialisasi dalam membantu sesama manusia.

Sebagai organisasi aspirasi masyarakat yang semakin berkembang membuat organisasi ini semakin meluas sehingga pembuatan informasi dan laporan dituntut untuk cepat, dan akurat. Namun faktanya pengolahan data yang berjalan di

organisasi ini masih tergolong manual. Karnanya membuat lambat proses pengolahan data terkhusus dibidang akuntansi. Negatifnya sistem akuntansi yang ada diwajah batam yang masih melakukan pencatatan dibuku saja sehingga banyak dari anggota merasa tidak puas akan data transaksi yang ada diwajah batam yang menyebabkan terjadi nya isu – isu korupsi diantara anggota.

Aplikasi berbasis web merupakan sebuah aplikasi yang menggunakan teknologi browser untuk menjalankannya dan diakses melalui jaringan komputer. Contoh: Google Drive, Google Sheet, atau game Flash/Facebook yang dijalankan secara online, dan yang lain. Aplikasi Berbasis Web dapat digunakan untuk berbagai macam tujuan yang berbeda. Sebagai contoh, Aplikasi Berbasis Web dapat digunakan untuk membuat invoice dan memberikan cara yang mudah dalam penyimpanan data di database. Aplikasi Berbasis Web juga dapat bekerja memonitoring sistem dalam hal tampilan. Bahkan jumlah dari Aplikasi Berbasis Web sudah tak terhitung lagi, yakni dapat di desain dan disesuaikan untuk berbagai jenis industry. Selain fungsi-fungsi tersebut, salah satu keunggulan kompetitif dari Aplikasi Berbasis Web adalah bahwa aplikasi tersebut ringan dan dapat diakses dengan cepat melalui browser dan koneksi internet atau intranet ke server. Ini berarti bahwa pengguna dapat mengakses data atau informasi yang mereka butuhkan melalui laptop, smartphone, atau bahkan komputer PC di rumah mereka dengan mudah, tidak seperti aplikasi-aplikasi desktop di mana pengguna harus menginstal perangkat lunak atau aplikasi yang diperlukan hanya untuk mengakses informasi. Jika dilihat dari anggota Organisasi Wajah Batam, banyak yang menggunakan media internet untuk mengakses informasi yang mereka

butuhkan. Maka dari itu aplikasi berbasis web sangat dibutuhkan pada Organisasi Wajah Batam untuk mempermudah proses melihat transaksi-transaksi secara *auto view* (secara otomatis dapat melihat).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa diperlukan suatu sistem informasi berbasis *web* yang dapat memberikan kemudahan dalam setiap aktivitas pada organisasi wajah batam. Admin merasakan kemudahan dalam membuat laporan penerimaan kas, sedangkan anggota lebih mudah mencari, melihat transaksi yang ada pada organisasi wajah batam. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk merancang sebuah sistem informasi sebagai bahan untuk penelitian skripsi dengan mengangkat judul, “Perancangan Sistem Informasi Akutansi Penerimaan Kas Berbasis Web Pada Organisasi Wajah Batam”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat diidentifikasi berapakah pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Sistem pencatatan dan penyimpanan data penerimaan kas pada Organisasi Wajah Batam masih tergolong *manual* dan mengakibatkan sering terjadinya kehilangan data.
2. Dokumen dan catatan yang digunakan juga masih tergolong manual, yaitu berupa nota pembayaran dan buku tulis berkolom yang mengakibatkan adanya ketidak rapihan dalam pencatatan dan penyusunan data.
3. Laporan penerimaan kas masih belum disajikan secara tepat waktu dan masih dilaporkan secara *face to face*, sehingga dikhawatirkan akan terjadi

manipulasi data, kesalahan dalam memasukkan data, serta akan sulit melakukan pengecekan data laporan dikarenakan perhitungan yang masih dilakukan secara manual.

4. Belum adanya pengendalian *intern* terhadap sistem akuntansi penerimaan kas.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang sistem informasi akuntansi penerimaan kas berbasis web pada Organisasi Wajah Batam?
2. Bagaiman
3. Bagaimana mengimplementasikan sistem informasi akuntansi penerimaan kas berbasis web pada Organisasi Wajah Batam?

1.4. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak meluas, maka penulis membatasi masalah. Adapun batasan masalahnya yaitu:

1. Sistem hanya berhubungan dengan penerimaan kas dan pengeluaran kas saja, tidak ada fungsi laporan keuangan lainnya.
2. User hanya dapat melihat informasi kas dan tidak bisa merubah atau mengedit data transaksi.

3. Bahasa pemograman yang digunakan adalah bahasa pemograman *PHP*, *HTML* dan *MySQL* sebagai basis datanya.

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Merancang suatu sistem informasi akuntansi penerimaan kas berbasis web dengan menggunakan bahasa pemograman *PHP*, *HTML*, dan *MySQL* sebagai basis datanya pada Organisasi Wajah Batam yang bertujuan untuk mempermudah setiap anggota dalam mengakses informasi yang dibutuhkan dengan lebih cepat.
2. Mengimplementasikan sistem informasi akuntansi penerimaan kas berbasis web pada Organisasi Wajah Batam sebagai solusi dalam menghadapi masalah yang sering muncul diantara anggota mengenai isu – isu korupsi dana kas.

1.6. Manfaat Penelitian

Secara garis besar manfaat penelitian ini dapat digolongkan menjadi aspek teoritis dan aspek praktis, yaitu:

1.6.1. Aspek teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya sistem informasi akuntansi penerimaan kas.

2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan untuk penelitian lebih lanjut, terutama penelitian yang berkaitan dengan perancangan Sistem informasi akuntansi penerimaan kas.

1.6.1. Aspek praktis

Secara praktis penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bagi organisasi, sebagai suatu bentuk sistem informasi yang dapat langsung digunakan bahkan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan.
2. Bagi peneliti lain, dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya.
3. Bagi penulis, dapat lebih memahami tentang pembuatan sistem yang bisa diterapkan langsung di organisasi.